

Kitab Daniel - Nomor Seratus Delapan Puluh Tujuh

Wahyu Sang Singa: Dari Panium hingga Penyegelan Terakhir

Jeff Pippenger

2024-04-17

Ketika Yesus membuka meterai suatu kebenaran nubuatan, Ia digambarkan sebagai Singa dari suku Yehuda, dan di Kaisarea Filipi, Singa dari suku Yehuda mulai membuka meterai “bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem, dan menanggung banyak penderitaan dari para tua-tua dan imam-imam kepala serta ahli-ahli Taurat, dan dibunuh, dan dibangkitkan pada hari yang ketiga.”

Kebenaran-kebenaran itu selaras dengan pekabaran yang Ia buka pada permulaan masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dan kemudian sekali lagi pada akhir dari masa yang sama. Kebenaran-kebenaran itu selaras dengan pekabaran yang diwakili dalam ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas.

Ketika Ia membuka segel atas kebenaran itu kepada seratus empat puluh empat ribu, Ia melakukannya melalui metode baris demi baris, sebab di sanalah 'kunci-kunci' Kerajaan Allah ditemukan. Kebenaran-kebenaran itu harus dimakan karena itulah kunci-kunci Kerajaan Allah, dan Kerajaan Allah itu dimaksudkan untuk ada di dalam umat-Nya.

Dan ketika Ia ditanya oleh orang-orang Farisi kapan Kerajaan Allah akan datang, Ia menjawab mereka dan berkata, “Kerajaan Allah tidak datang dengan tanda-tanda yang dapat dilihat; juga orang tidak akan berkata: Lihatlah, di sini! atau: Lihatlah, di sana! Sebab, sesungguhnya, Kerajaan Allah ada di dalam kamu.” Lukas 17:20, 21.

Setan-setan percaya, namun gemetar, sebab tidak cukup sekadar percaya; "kebenaran" itu harus menjadi bagian darimu sebagaimana makanan jasmani yang dimakan. Dalam sejarah ayat tiga belas sampai lima belas, Singa dari suku Yehuda menyingkapkan kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan undang-undang Hari Minggu yang segera datang, dan kebenaran-kebenaran itu mencapkan meterai pada dahi para gadis bijaksana, mendahului krisis yang akan datang. Singa dari suku Yehuda mengetahui benar kesaksian Matius pasal enam belas, dan kunjungan-Nya ke Kaisarea Filipi selaras dengan kesaksian Daniel tentang Panium, dan Ia mengetahui bahwa bayang-bayang salib yang di bawahnya Ia dan murid-Nya berdiri di Kaisarea Filipi melambangkan bayang-bayang undang-undang Hari Minggu yang akan datang dalam sejarah umat-Nya pada akhir zaman.

Sejak waktu itu Yesus mulai menerangkan kepada para murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem, menderita banyak hal dari para tua-tua, imam-imam kepala, dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh, dan pada hari ketiga bangkit. Lalu Petrus menarik-Nya ke samping dan mulai menegur-Nya, katanya, Tuhan, kiranya hal itu dijauhkan dari-Mu; itu sekali-kali tidak akan terjadi atas-Mu. Tetapi Ia berpaling dan berkata kepada Petrus, Enyahlah, Iblis; pergilah ke belakang-Ku! Engkau menjadi batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau tidak memikirkan

perkara-perkara Allah, melainkan perkara-perkara manusia. Kemudian Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, Jika ada orang yang mau mengikuti Aku, hendaklah ia menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikuti Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya akan kehilangan nyawanya; tetapi siapa yang kehilangan nyawanya karena Aku akan menemukannya. Apa gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan jiwanya? Atau apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti jiwanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para malaikat-Nya, dan pada waktu itu Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Ada beberapa orang yang berdiri di sini yang tidak akan merasakan maut sebelum mereka melihat Anak Manusia datang dalam kerajaan-Nya. Matius 16:21-28.

Hal yang pertama—dan karena itu, berdasarkan hukum penyebutan pertama, hal yang paling penting—yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya tentang penderitaan salib ialah bahwa mereka perlu memikul salib mereka sendiri jika mereka memilih untuk mengikuti-Nya. Saudari White dengan jelas menyatakan bahwa salib itu juga adalah kuk. Kuk dan salib adalah simbol kehendak pribadi manusia, dan semuanya bergantung pada penggunaan kehendak yang benar. Kuasa yang menopang bait Allah adalah seekor Anak Domba yang telah disembelih dan digantung pada sebuah "tiang". Anak Domba yang disembelih itu melambangkan penyaliban sifat daging yang lebih rendah, dan "tiang" tempat daging yang mati itu digantung adalah kehendak. Kristus memberikan teladan tentang bagaimana menjadi pemenang, dengan senantiasa menundukkan kehendak-Nya kepada kehendak Bapa-Nya, dan setelah menyelesaikan pekerjaan itu, Ia duduk di takhta bersama Bapa-Nya. Simbol kemenangan adalah Anak Domba yang disembelih dan digantung pada tiang. Semua kebenaran ini berhubungan langsung dengan mereka yang dilambangkan oleh Petrus.

Kepada Philadelphia, yang diwakili oleh tenda Exeter, dinyatakan:

Barangsiapa yang menang, akan Kujadikan dia tiang di dalam bait Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi; dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku, dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem yang baru, yang turun dari surga, dari Allah-Ku; dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. Wahyu 3:12, 13.

Barangsiapa menang seperti Kristus telah menang akan menerima nama yang baru, sebagaimana yang terjadi pada Simon Barjonah, dan mereka akan menjadi tiang di Bait Allah, sebagaimana Kristus adalah Anak Domba yang telah disembelih dan digantung pada sebuah tiang di Bait Allah. Ketika mereka menang seperti Kristus telah menang, mereka juga akan duduk di atas takhta di tempat surgawi, sebagaimana Kristus.

Kepada Laodikia, yang diwakili oleh tenda Watertown, dinyatakan:

Lihatlah, Aku berdiri di depan pintu dan mengetuk: jika ada orang mendengar suara-Ku dan membuka pintu itu, Aku akan masuk kepadanya dan makan malam bersama dia, dan dia bersama-Ku. Kepada yang menang akan Kuberikan hak untuk duduk bersama-Ku di takhta-Ku, sebagaimana Aku juga telah menang dan duduk bersama Bapa-Ku di takhta-Nya. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat.

Wahyu 3:20-22.

Kebenaran pertama yang Yesus sampaikan kepada para murid ketika Ia mulai menyatakan penderitaan salib adalah bahwa manusia harus menang persis sebagaimana Ia telah memberikan teladan kemenangan. Manusia harus menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Ketika hal ini dilakukan mereka akan didudukkan di tempat-tempat surgawi.

Bahkan ketika kita masih mati karena dosa-dosa kita, Ia telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus (oleh kasih karunia kamu diselamatkan); dan Ia telah membangkitkan kita bersama-sama dan mendudukkan kita bersama-sama di tempat-tempat surgawi dalam Kristus Yesus. Efesus 2:5, 6.

Setelah memaparkan kebenaran tentang penyaliban, dalam hal tanggung jawab pribadi, Sang Singa dari suku Yehuda menambahkan kebenaran lain yang membahas akhir zaman.

Sebab apakah gunanya seseorang memperoleh seluruh dunia, tetapi kehilangan nyawanya sendiri? Atau apakah yang dapat diberikan seseorang sebagai ganti nyawanya? Sebab Anak Manusia akan datang dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama malaikat-malaikat-Nya; dan pada waktu itu Ia akan memberi balasan kepada setiap orang menurut perbuatannya. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Ada beberapa orang yang berdiri di sini, yang tidak akan mengalami maut sebelum mereka melihat Anak Manusia datang dalam kerajaan-Nya. Matius 16:26-28.

Ketika pekabaran Seruan Tengah Malam dibuka segelnya oleh Singa dari suku Yehuda pada masa penutup pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, akan ada sebagian yang tidak mati. Ia kemudian secara khusus berbicara kepada seratus empat puluh empat ribu, umat akhir zaman-Nya yang tidak mengecap kematian. Karena itu, enam hari setelah kunjungan-Nya ke Kaisarea Filipi, Singa dari suku Yehuda membuka segel sebuah kebenaran yang dimaksudkan untuk menguatkan para murid-Nya menghadapi krisis salib yang akan datang, namun yang lebih penting lagi, kebenaran itu berbicara tentang undang-undang Hari Minggu yang segera datang.

Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes, saudara Yakobus, dan membawa mereka naik ke sebuah gunung yang tinggi, tersendiri. Di sana Ia berubah rupa di depan mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari, dan pakaian-Nya putih berkilau seperti terang. Lalu tampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Dia. Petrus pun berkata kepada Yesus, Tuhan, alangkah baiknya kami berada di sini; jika Engkau kehendaki, biarlah kami dirikan di sini tiga kemah: satu untuk-Mu, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia. Sementara ia masih berbicara, tampaklah awan yang terang menaungi mereka, dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata, Inilah Anak-Ku yang terkasih, yang kepada-Nya Aku berkenan; dengarkanlah Dia. Mendengar suara itu, para murid tersungkur dengan muka ke tanah dan sangat ketakutan. Tetapi Yesus datang mendekati mereka, menyentuh mereka, dan berkata, Bangunlah, jangan takut. Ketika mereka mengangkat pandangan mereka, mereka tidak melihat seorang pun kecuali Yesus seorang diri. Saat mereka turun dari gunung itu, Yesus berpesan kepada mereka, Jangan ceritakan penglihatan ini kepada siapa pun sampai Anak Manusia bangkit dari antara orang mati. Lalu murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, Kalau begitu, mengapa ahli-ahli Taurat berkata bahwa Elia harus datang dahulu? Yesus menjawab, Memang Elia akan datang terlebih dahulu dan memulihkan segala sesuatu. Tetapi Aku berkata

kepadamu, Elia sudah datang, dan mereka tidak mengenal dia, melainkan memperlakukan dia sesuka hati mereka. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka. Saat itu mengertilah para murid bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Yohanes Pembaptis. Matius 17:1-13.

Dalam bagian itu, Singa dari suku Yehuda sedang membukakan kebenaran-kebenaran yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu tepat sebelum penutupan masa kasihan, sebab "waktunya sudah dekat." Dia mula-mula menunjukkan penderitaan salib, dan menggambarkan pengalaman itu sebagai perbedaan penentu antara satu golongan yang akan menolak menggunakan kehendak mereka untuk menyalibkan daging, dan golongan yang akan mengikuti teladan Kristus. Kemudian Dia menyatakan kepada mereka bahwa mereka mewakili generasi terakhir dalam sejarah bumi, ketika akan ada orang-orang yang hidup sejak saat pembukaan meterai yang terjadi pada 11 September 2001 hingga kedatangan-Nya kembali.

Kemudian Ia memperlihatkan suatu penglihatan tentang wujud-Nya yang dimuliakan, dan bersama-Nya ada Musa dan Elia. Pesan pemeteraian yang disingkapkan itu adalah Wahyu Yesus Kristus, yang terkait dengan Musa dan Elia, dan pesan itu mulai disingkapkan pada Juli 2023, ketika dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas, yaitu Musa dan Elia, ditetapkan, baris demi baris, sebagai simbol-simbol yang mewakili pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Ketika ketiga murid itu melihat penglihatan tersebut dan mendengar suara Allah, "mereka tersungkur dengan wajah ke tanah, dan sangat ketakutan. Lalu Yesus datang dan menyentuh mereka, dan berkata, Bangunlah, dan jangan takut."

Penglihatan yang dilihat ketiga murid itu merupakan penglihatan tentang kemuliaan Kristus pada hari-hari terakhir, dan karena itu adalah penglihatan yang sama yang dilihat Daniel dalam pasal kesepuluh.

Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran besar menimpa mereka, sehingga mereka lari untuk bersembunyi. Maka tinggallah aku seorang diri dan melihat penglihatan yang besar ini, dan tidak ada lagi kekuatan padaku; sebab keelokanku berubah menjadi kerusakan dalam diriku, dan aku sama sekali tak berdaya. Namun aku mendengar suara perkataannya; dan ketika aku mendengar suara perkataannya, aku pun tertidur lelap dengan wajahku tertelungkup, dan wajahku menghadap ke tanah. Dan, lihatlah, sebuah tangan menyentuh aku, yang membuat aku berlutut dan bertumpu pada telapak tanganku. Dan ia berkata kepadaku, Hai Daniel, orang yang sangat dikasihi, pamilah kata-kata yang kuucapkan kepadamu, dan berdirilah tegak; sebab kepadamu aku sekarang diutus. Dan ketika ia mengucapkan kata-kata ini kepadaku, aku berdiri dengan gemetar. Lalu ia berkata kepadaku, Jangan takut, Daniel; sebab sejak hari pertama engkau menaruh hatimu untuk memahami dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, kata-katamu telah didengar, dan aku datang karena kata-katamu. Daniel 10:7-12.

Penglihatan tentang perubahan rupa di Matius pasal tujuh belas adalah penglihatan seperti dalam cermin dari Daniel pasal sepuluh, yang terjadi ketika tulang-tulang yang kering dan mati dalam kitab Yehezkiel dibangkitkan. Penglihatan itu, beserta pesan yang terkait, memperlihatkan dua

golongan penyembah: yang satu di kemah Exeter, dan yang lain di kemah Watertown, yang adalah perkumpulan para pencemooh menurut Yeremia, dan sinagoga Iblis menurut Yohanes. Seperti halnya dampak penglihatan dalam kesaksian Daniel, demikian juga "ketika para murid mendengarnya, mereka sujud tersungkur dan sangat ketakutan. Dan Yesus datang dan menjamah mereka, serta berkata, Bangunlah, dan jangan takut." Penglihatan itu terdengar dan terlihat dalam kedua kasus, dan menimbulkan rasa takut dalam kedua contoh tersebut. Suatu "sentuhan" diperlukan untuk menguatkan dalam kedua kesaksian itu.

Penglihatan tentang perubahan rupa itu merupakan bukti, antara lain, bahwa Firman Allah tidak pernah gagal; sebab dalam pasal enam belas Injil Matius, pada ayat terakhir, Yesus telah menyatakan, "Ada beberapa yang berdiri di sini yang tidak akan mengecap kematian sebelum mereka melihat Anak Manusia datang dalam kerajaan-Nya." Perubahan rupa itu merupakan gambaran tentang kedatangan "Anak Manusia" dalam kerajaan-Nya.

Musa di atas gunung perubahan rupa menjadi saksi atas kemenangan Kristus atas dosa dan maut. Ia melambangkan mereka yang akan keluar dari kubur pada kebangkitan orang-orang benar. Elia, yang telah diangkat ke surga tanpa melihat kematian, melambangkan mereka yang akan masih hidup di bumi pada kedatangan Kristus yang kedua kali, dan yang akan 'diubah, dalam sekejap, dalam kedipan mata, pada nafiri yang terakhir;' ketika 'yang fana ini harus mengenakan yang tidak fana,' dan 'yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa.' 1 Korintus 15:51-53. Yesus diselubungi terang surga, sebagaimana Ia akan tampak ketika Ia datang 'untuk kedua kalinya tanpa dosa untuk keselamatan.' Sebab Ia akan datang 'dalam kemuliaan Bapa-Nya bersama para malaikat kudus.' Ibrani 9:28; Markus 8:38. Janji Juruselamat kepada para murid kini digenapi. Di atas gunung itu, kerajaan kemuliaan yang akan datang digambarkan dalam bentuk miniatur: Kristus Sang Raja, Musa sebagai wakil orang-orang kudus yang bangkit, dan Elia sebagai wakil orang-orang yang diangkat. *The Desire of Ages*, 421.

Kebenaran pemeteraian mencakup identifikasi bahwa seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang diwakili dalam Wahyu pasal tujuh, yang tidak mati dan diwakili oleh Elia, dan bahwa kumpulan besar dalam Wahyu pasal tujuh adalah mereka yang diwakili oleh Musa, yang mati. Satu kelompok dipanggil oleh suara pertama dari Wahyu pasal delapan belas, dan kelompok lainnya dipanggil oleh suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas.

Sesudah sentuhan itu, Yesus memberikan petunjuk lebih lanjut kepada para murid ketika Ia berkata, "Jangan ceritakan penglihatan itu kepada siapa pun, sampai Anak Manusia dibangkitkan dari antara orang mati." Penglihatan tentang perubahan rupa, yaitu penglihatan tentang kaca cermin, dan penglihatan Yesaya dalam pasal enam, dan penglihatan Paulus ketika di langit ketiga, serta penglihatan Yehezkiel tentang roda-roda di dalam roda-roda telah dimeteraikan oleh Singa dari suku Yehuda, sampai sesudah kebangkitan Kristus.

Kebangkitan Kristus melambangkan kebangkitan dua saksi yang bersama Kristus dalam penglihatan itu sendiri, dan mereka akan dibangkitkan pada bulan Juli 2023. Pada saat itu, pesan pemeteraian akan dibuka meterainya bagi dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas dan dua kelompok orang setia, dan pesan itu akan ditempatkan dalam konteks penglihatan cermin tentang kemuliaan

Kristus pada akhir dunia.

Pesan pemeteraian juga akan ditempatkan dalam konteks tiga ayat pertama dari Wahyu pasal satu, di mana mata rantai komunikasi, yang mewakili perpaduan keilahian dan kemanusiaan, dipaparkan melalui proses langkah demi langkah tentang bagaimana pesan pemeteraian itu disampaikan kepada mereka yang menjadi calon untuk termasuk di antara seratus empat puluh empat ribu.

Proses langkah demi langkah itu adalah dari Bapa, kepada Anak, kepada malaikat Gabriel, kepada Yohanes, kepada jemaat-jemaat. Dari Bapa yang ilahi, kepada Anak yang ilahi dan manusiawi, kepada makhluk yang tidak jatuh dalam dosa (Gabriel), kepada makhluk yang telah jatuh dalam dosa (Yohanes), kepada jemaat-jemaat yang ada di Asia (dunia.) Kelima langkah itu secara khusus diidentifikasi pada penyebutan pertama Wahyu Yesus Kristus, dan menyangkal satu langkah saja berarti menyangkal semuanya.

Sehubungan dengan pernyataan itu, para murid kemudian bertanya kepada Yesus, “Kalau begitu, mengapa para ahli Taurat berkata bahwa Elia harus datang dahulu?” Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, “Memang Elia akan datang dahulu dan memulihkan segala sesuatu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Elia sudah datang, dan mereka tidak mengenal dia, melainkan melakukan terhadap dia apa saja yang mereka kehendaki. Demikian juga Anak Manusia akan menderita oleh mereka.” Lalu para murid mengerti bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Yohanes Pembaptis.

Peran kenabian Yohanes Pembaptis dan Yohanes sang Pewahyu adalah unsur dari pesan pemeteraian, dan mereka yang berada di tenda di Watertown yang memilih untuk mengabaikan pesan Samuel Snow mewakili mereka yang tidak mau mengakui bahwa Tuhan memilih orang-orang yang Dia kehendaki untuk dipilih. Suara yang dipilih pada tahun 1989, yang pertama kali menerbitkan pesannya dua ratus dua puluh tahun setelah 1776, yaitu pada 1996, yang menjadi penjaga menara yang mengidentifikasi bahwa Celaka ketiga telah tiba pada 11 September 2001, yang menyampaikan pesan berdosa pada 18 Juli 2020, merupakan bagian dari pesan pemeteraian, dan perannya diwakili oleh Yohanes Pembaptis.

Kami akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Aku melihat suatu kelompok yang berdiri berjaga ketat dan teguh, tidak memberi dukungan kepada siapa pun yang hendak menggoyahkan iman umat yang telah mapan. Allah memandang mereka dengan berkenan. Aku diperlihatkan tiga langkah—pekabaran malaikat yang pertama, kedua, dan ketiga. Berkatalah malaikat yang menyertaiku, "Celakalah orang yang menggeser satu batu atau menggoyangkan satu pasak dari pekabaran ini. Pemahaman yang benar tentang pekabaran ini sangat penting. Nasib jiwa-jiwa bergantung pada cara pekabaran ini diterima." Aku sekali lagi dibawa menelusuri pekabaran-pekabaran ini, dan melihat betapa mahal harga yang telah dibayar umat Allah untuk memperoleh pengalaman mereka. Itu diperoleh melalui banyak penderitaan dan pergumulan yang berat. Allah telah menuntun mereka selangkah demi selangkah, sampai Dia menempatkan mereka di atas sebuah landasan yang kokoh dan tak tergoyahkan. Aku melihat orang-orang mendekati landasan itu dan memeriksa fondasinya. Beberapa orang dengan sukacita segera melangkah ke atasnya.

Yang lain mulai mencari-cari kesalahan pada fondasinya. Mereka menginginkan perbaikan dilakukan, dan dengan demikian landasan itu akan menjadi lebih sempurna, dan umat akan jauh lebih bahagia. Sebagian turun dari landasan itu untuk memeriksanya dan menyatakan bahwa landasan itu diletakkan dengan salah. Tetapi aku melihat bahwa hampir semua tetap berdiri teguh di atas landasan itu dan menasihati mereka yang telah turun agar menghentikan keluhan mereka; sebab Allah adalah Pembangun Agung, dan mereka sedang melawan Dia. Mereka menceritakan kembali pekerjaan Allah yang ajaib, yang telah menuntun mereka ke landasan yang teguh itu, dan bersama-sama menengadah ke surga dan dengan suara nyaring memuliakan Allah. Hal ini memengaruhi sebagian dari mereka yang telah mengeluh dan meninggalkan landasan itu, dan dengan sikap rendah hati mereka kembali melangkah ke atasnya.

Saya ditunjukkan kembali kepada pemberitaan mengenai kedatangan pertama Kristus. Yohanes diutus dalam roh dan kuasa Elia untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Mereka yang menolak kesaksian Yohanes tidak memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran Yesus. Penentangan mereka terhadap pekabaran yang menubuatkan kedatangan-Nya menempatkan mereka pada keadaan di mana mereka tidak dapat dengan mudah menerima bukti terkuat bahwa Dialah Mesias. Iblis mendorong mereka yang menolak pekabaran Yohanes untuk melangkah lebih jauh, menolak dan menyalibkan Kristus. Dengan berbuat demikian mereka menempatkan diri mereka pada keadaan di mana mereka tidak dapat menerima berkat pada hari Pentakosta, yang akan mengajarkan kepada mereka jalan ke dalam bait suci surgawi. Robeknya tabir Bait Suci menunjukkan bahwa korban-korban dan upacara-upacara Yahudi tidak lagi diterima. Korban Agung telah dipersembahkan dan telah diterima, dan Roh Kudus yang turun pada hari Pentakosta membawa pikiran para murid dari bait suci duniawi ke bait suci surgawi, tempat di mana Yesus telah masuk dengan darah-Nya sendiri, untuk mencurahkan ke atas murid-murid-Nya berkat-berkat dari pendamaian-Nya. Tetapi orang-orang Yahudi dibiarkan dalam kegelapan total. Mereka kehilangan seluruh terang yang seharusnya dapat mereka miliki mengenai rencana keselamatan, dan masih mempercayai korban-korban serta persembahan-persembahan mereka yang tidak berguna. Bait suci surgawi telah menggantikan yang di bumi, namun mereka tidak mengetahui perubahan itu. Karena itu mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari pelayanan pengantaraan Kristus di tempat kudus.

Banyak orang memandang dengan ngeri tindakan orang-orang Yahudi dalam menolak dan menyalibkan Kristus; dan ketika mereka membaca sejarah tentang penganiayaan-Nya yang memalukan, mereka berpikir bahwa mereka mengasihi Dia, dan tidak akan menyangkal-Nya seperti Petrus, atau menyalibkan-Nya seperti orang-orang Yahudi. Tetapi Allah yang membaca hati semua orang telah menguji kasih kepada Yesus yang mereka akui rasakan. Seluruh surga menyaksikan dengan perhatian yang paling dalam penerimaan pekabaran malaikat pertama. Tetapi banyak yang mengaku mengasihi Yesus, dan yang meneteskan air mata ketika membaca kisah salib, mengolok-olok kabar baik tentang kedatangan-Nya. Alih-alih menerima pekabaran itu dengan sukacita, mereka menyatakannya sebagai suatu penyesatan. Mereka membenci mereka yang merindukan kedatangan-Nya dan mengusir mereka dari gereja-gereja. Mereka yang menolak pekabaran pertama tidak dapat diuntungkan oleh yang kedua; demikian juga mereka tidak diuntungkan oleh seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka, oleh iman, untuk masuk bersama Yesus ke dalam ruang maha kudus

dari bait suci surgawi. Dan dengan menolak dua pekabaran yang terdahulu, mereka begitu menggelapkan pengertian mereka sehingga mereka tidak melihat terang apa pun dalam pekabaran malaikat ketiga, yang menunjukkan jalan ke ruang maha kudus. Aku melihat bahwa sebagaimana orang-orang Yahudi menyalibkan Yesus, demikian juga gereja-gereja nominal telah menyalibkan pekabaran-pekabaran ini, dan karena itu mereka tidak memiliki pengetahuan tentang jalan menuju ruang maha kudus, dan mereka tidak dapat menerima manfaat dari pengantaraan Yesus di sana. Seperti orang-orang Yahudi, yang mempersembahkan korban-korban mereka yang tidak berguna, mereka mempersembahkan doa-doa mereka yang sia-sia ke ruangan yang telah ditinggalkan Yesus; dan Setan, yang senang dengan penipuan itu, mengambil rupa keagamaan, dan menarik pikiran orang-orang yang mengaku Kristen ini kepada dirinya, bekerja dengan kuasanya, tanda-tandanya dan mukjizat-mukjizat dustanya, untuk mengikat mereka dalam jeratnya. Sebagian ia tipu dengan satu cara, dan sebagian dengan cara lain. Ia memiliki berbagai tipu daya yang disiapkan untuk memengaruhi berbagai pikiran. Ada yang memandang dengan ngeri satu penipuan, sementara dengan mudah menerima yang lain. Setan menipu sebagian dengan spiritisme. Ia juga datang sebagai malaikat terang dan menyebarkan pengaruhnya ke seluruh negeri melalui reformasi-reformasi palsu. Gereja-gereja menjadi girang dan menganggap bahwa Allah bekerja secara menakjubkan bagi mereka, padahal itu adalah pekerjaan roh yang lain. Kegembiraan itu akan mereda dan meninggalkan dunia dan gereja dalam keadaan yang lebih buruk daripada sebelumnya.

"Aku melihat bahwa Tuhan memiliki anak-anak yang tulus di antara Adventis nominal dan gereja-gereja yang telah jatuh, dan sebelum tulah-tulah dicurahkan, para pendeta dan jemaat akan dipanggil keluar dari gereja-gereja ini dan dengan sukacita menerima kebenaran. Setan mengetahui hal ini; dan sebelum seruan keras malaikat ketiga disampaikan, ia membangkitkan kehebohan di badan-badan keagamaan ini, supaya mereka yang telah menolak kebenaran menyangka bahwa Tuhan menyertai mereka. Ia berharap menipu orang-orang yang tulus dan membuat mereka berpikir bahwa Tuhan masih bekerja bagi gereja-gereja itu. Tetapi terang akan bersinar, dan semua yang tulus akan meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh, dan berdiri di pihak umat sisa." *Early Writings*, 258-261.